

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 72) menjelaskan bahwa "eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Sedangkan menurut Sunanto, Takeuchi & Nakata. (2005, hlm. 54) mengemukakan bahwa desain penelitian eksperimen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok (*Group Desain*) dan desain subjek tunggal (*Single Subject Design*). Metode SSR (*Single Subject Research*) termasuk ke dalam metode eksperimen dengan subjek tunggal. Sunanto, Takeuchi & Nakata (2005, hlm. 54) menyatakan bahwa "SSR merupakan metode yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melihat hasil ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan atau treatment yang diberikan kepada subjek secara berulang-ulang dalam dalam satu rentang waktu".

Single Subject Research dapat dikatakan sebagai metode penelitian eksperimen untuk melihat dan mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas perilaku suatu subjek tunggal dengan penilaian yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu. Seiring dengan pendapat tersebut, maka alasan penelitian menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR), karena penelitian ini berupaya untuk memperoleh hasil data yang melibatkan siswa untuk meningkatkan perilaku positif dalam peningkatan pemahaman yang sebenarnya terjadi di lapangan, mengutamakan bagaimana proses dan hasil perkembangan siswa sehingga munculah data tersebut menjadi akurat dan layak digunakan dalam penelitian ini.

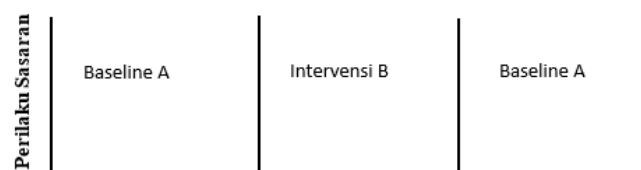
3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) A-B-A, yang mana terdapat pengulangan atau replika pada masing-masing fase baseline dan intervensi. Penelitian dengan subjek tunggal dilakukan untuk mengetahui apakah pemberian intervensi atau tindakan yang diberikan kepada subjek memiliki pengaruh yang cukup baik dan diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Desain penelitian eksperimen memiliki dua tipe yaitu subjek jamak atau kelompok dan tipe subjek tunggal atau *single*. Pada desain subjek tunggal dapat digolongkan dalam variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat (*dependent*). Penelitian dalam kasus tunggal variabel terikat adalah perilaku sasaran (*target behavior*) yang ingin diubah dengan memberikan intervensi tertentu.

Penelitian ini akan menggunakan desain A-B-A yaitu pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B1) kemudian melakukan pengukuran kembali dalam kondisi *baseline* (A2) untuk mengetahui atau meyakinkan adanya hubungan fungsional yang kuat antara variabel bebas dan terikat selanjutnya menyimpulkan hasil pengukuran maka penyebab perubahan perilaku apakah pengaruh dari intervensi atau bukan, dapat terlihat dengan jelas pada data hasil, sehingga dasar penarikan kesimpulan atas hubungan fungsional variabel dependen dan independen menjadi lebih kuat (Richard, 2018; Neuman & McCornnick, 1995).

Menurut Sunanto, Takeuchi & Nakata, 2005, hlm. 59) mengungkapkan bahwa "desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain Dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas". Struktur dasar desain aba dapat dilihat pada tampilan gambar berikut.



Gambar 3. 1 Grafik Pola Desain A-B-A

Sebelum melakukan *treatment* atau intervensi peneliti terlebih dahulu menentukan perilaku sasaran (*target behavior*) yang akan diubah. Anak saat keadaan non *treatment* diberi simbol "A" dan saat keadaan *treatment* diberi simbol "B". Setelah menentukan target behavior kemudian merencanakan modifikasi perilaku, sesuai dengan pendapat Sunanto, Takeuchi & Nakata (2005, hlm. 12) menyatakan bahwa "menentukan perilaku apa yang harus diubah dimodifikasi adalah aktivitas paling awal dan paling penting".

Mela Suprayanti, 2022

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA BIG BOOK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Target behavior yang dapat diamati dan diukur yaitu kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV. Kemudian melakukan pengukuran secara kontinyu pada fase baseline-1 (A1), pada periode tertentu. Setelah data stabil pada baseline-1 (A1), fase intervensi (B) diberikan. Pengumpulan data pada fase intervensi B dilakukan secara kontinyu sampai data mencapai trend dan level yang stabil. Selanjutnya dilakukan pengukuran pada fase baseline-2 dengan maksud sebagai kontrol bagi fase intervensi (B) sehingga memungkinkan menarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Keterangan :

1. A (*baseline 1*)

Suatu gambaran murni sebelum diberikan perlakuan. Gambaran murni tersebut adalah kondisi pembelajaran awal subjek dalam memahami suatu bacaan sebelum diberikan perlakuan (intervensi) dilakukan 3 kali sesi sesuai dengan kebutuhan. Pengukuran masih menggunakan isi cerita di sebuah kertas dan belum menggunakan media Big Book. Pengukuran menggunakan instrumen berupa tes berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal.

2. B (Intervensi B)

Intervensi B yaitu suatu gambaran mengenai kemampuan yang dimiliki siswa dalam membaca pemahaman, siswa diberikan intervensi atau perlakuan secara berulang-ulang dengan melihat hasil pada saat intervensi. Pada tahap ini siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan saintifik secara berulang-ulang sehingga didapatkan data yang stabil. Intervensi dilakukan sebanyak 4 kali sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kegiatan pada fase intervensi dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti (*Rpp terlampir*). Pengukuran menggunakan instrumen berupa tes berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal.

3. A (*baseline 2*)

Baseline-2 (A2) merupakan pengulangan kondisi baseline-1 sebagai evaluasi. Bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap siswa. pengukuran dilakukan dengan menggunakan presentase dengan melihat Berapa besar pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan siswa yang mengalami kesulitan

Mela Suprayanti, 2022

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA BIG BOOK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca pemahaman. Pengukuran ini dilakukan sebanyak 3 kali sesi dengan durasi waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengukuran baseline-2 dilakukan hingga data stabil. Pengukuran menggunakan instrumen berupa tes berbentuk uraian sebanyak 5 butir soal.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari suatu subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena variabel adalah sesuatu yang dapat diamati maka variabel dapat berupa objek atau kejadian yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian *Single Subject Research* (SSR) sering disebut dengan istilah intervensi. Menurut Sunanto, Takeuchi & Nakata (2005, hlm. 12) menyatakan bahwa "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat". Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media *big book*

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam *Single Subject Research* (SSR) disebut juga target behavior. Menurut Sunanto, Takeuchi & Nakata (2005, hlm. 12) menyatakan bahwa "Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas". Variabel terikat dalam penelitian ini adalah membaca pemahaman pada siswa kelas 4 yang berkesulitan dalam memahami isi bacaan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Tempat penelitian ini ditetapkan sesuai dengan kebutuhan untuk mendukung penelitian. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah reguler yang berada di Kabupaten Purwakarta. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan Mei-Juni, semester II tahun ajaran 2021/2022, dengan waktu penelitian 3 kali pertemuan dalam seminggu.

3.3 Partisipan Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari suatu subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Karena variabel adalah sesuatu yang dapat diamati maka variabel dapat berupa objek atau kejadian yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) Mengemukakan bahwa "populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas tertentu dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan untuk ditarik kesimpulan".

Subjek populasi dalam riset ini dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca pemahaman berjumlah 3 orang siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Nagri Tengah yang berada lingkungan tempat tinggal peneliti tepatnya di depan Yogya.

3.2.2 Sampel

Sugiyono (2017, hlm. 81) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan *sampel (sampling)* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan memperhatikan aturan tertentu dalam menentukan *sampel*. Dikatakan bahwa sampel bisa menjadi subjek yang menjadi perwakilan dari populasi dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan. Berdasarkan pendapat di atas, sampel yang dikumpulkan adalah terdiri dari 3 orang siswa kelas IV. Dianggap sesuai dengan topik masalah yang akan menjadi kajian.

Adapun partisipasi penelitian yang dipilih dan ditetapkan adalah sebagai berikut:

Subjek 1

Nama : DJU

Kelas : IV (Empat)

Tempat Tanggal Lahir: Purwakarta, 27 Juli 2011

Usia : 11 Tahun

Jenis Kelamin : P

Mela Suprayanti, 2022

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA BIG BOOK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Alamat : Gg. Cendrawasih Kp. Upas No. 70
 Agama : Islam

Subjek 2

Nama : DANF
 Kelas : IV (Empat)
 Tempat Tanggal Lahir: Garut, 14 Desember 2011
 Usia : 10 tahun
 Jenis Kelamin : P
 Alamat : Kp. Lembur Kuring
 Agama : Islam

Subjek 3

Nama : TDMS
 Kelas : IV (Empat)
 Tempat Tanggal Lahir: Purwakarta, 30 Januari 2012
 Usia : 10 Tahun
 Jenis Kelamin : P
 Alamat : Karang Anyar
 Agama : Islam

3.4 Metode Pengumpulan Data

Terdapat beberapa definisi mengenai metode pengumpulan data, salah satunya menurut Sugiyono (2017, hlm.137) yang mendefinisikan sebagai "pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber dan* berbagai cara". Penelitian ini menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang dilakukan.

1. Metode Observasi

Metode observasi pada penelitian ini dilakukan pada fase baseline-1 dan fase intervensi (B) secara langsung terhadap subjek. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 145) mengatakan bahwa "teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar". Selanjutnya peneliti menggunakan observasi sebelum fase baseline-1 dilakukan guna mengetahui kemampuan awal subjek dalam membaca pemahaman dan fase intervensi bertujuan untuk mengamati

Mela Suprayanti, 2022

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA BIG BOOK
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek selama proses intervensi berjalan. Adapun lembar observasi terlampir.

2. Metode Tes

Tes yang diberikan merupakan tes kemampuan membaca pemahaman dilakukan pada fase baseline-1 (A1), fase intervensi (B) dan fase baseline-2 (A2). Tes yang dilakukan pada fase baseline-1 (A1) bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam memahami isi bacaan. Tes yang dilakukan pada fase intervensi (B) bertujuan untuk mengetahui kemampuan subjek dalam memahami isi bacaan setelah diberikan pendekatan saintifik. Data yang akan diolah merupakan perolehan skor subjek dalam bentuk presentasi pada setiap tesnya, Kemudian ditambahkan keterangan secara deskriptif guna melengkapi data yang ada Adapun lembar tes terlampir.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang bertujuan untuk mendukung proses pengungkapan dan pendeskripsian hasil penelitian. Dokumentasi ini diadakan untuk mendapatkan data akurat tentang objek penelitian berupa gambar. Adapun lembar dokumentasi terlampir.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Hal tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Widoyoko (2012, hlm. 53) bahwa "instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik".

3.5.1 Pedoman Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi adalah proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *partisipan observation* (observasi berperan serta) dan *non partisipan observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017, hlm. 145).

Peneliti menggunakan observasi terstruktur, ketika pengamatan dirancang secara sistematis untuk apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi

observasi disusun sedemikian rupa, jika peneliti mengetahui variabel-variabel yang akan diamati pada saat melakukan observasi, maka peneliti menggunakan alat penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2017, hlm. 146).

Pada tahap observasi yaitu perilaku perkembangan membaca pemahaman pada subjek yang dilakukan sebelum dilakukan fase *baseline-1* (A1) dan fase interfase (B). Dari observasi merupakan susunan kegiatan yang akan diamati terhadap subjek. Pedoman observasi digunakan sebagai pelengkap dan penguat pembahasan pada penelitian ini.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Lembar Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dalam Proses Pembelajaran

INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN KELAS 4 SEKOLAH DASAR				
Nama Anak :				
Usia :				
Jenis Kelamin :				
Butir Instrumen	<i>Pencapaian</i>			
	1	2	3	4
1. Memahami dan melafalkan kosakata dengan tepat				
2. Menyebutkan tokoh dengan tepat				
3. Membuat intisari dari bacaan				
4. Manggunkan pilihan kata yang tepat dan tidak mengandung makna ganda.				
5. Menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita				
JUMLAH TOTAL				
Skor Akhir $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$				

3.5.2 Kemampuan Membaca Pemahaman

Untuk menguji literasi membaca, guru perlu mengetahui jenis-jenis membaca terlebih dahulu agar materi yang diujikan benar-benar memenuhi harapan. Tes membaca merupakan tes keterampilan bahasa yang terintegratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Syihabuddin (2008, hlm. 232) komponen tersebut meliputi isi bacaan, bahasa bacaan, dan komposisi bacaan (Ari Kartini, 2018).

Mela Suprayanti, 2022

PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN MEDIA BIG BOOK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bentuk-bentuk ujian yang dapat diteskan adalah; menentukan makna kata yang dibaca, menentukan makna kata di dalam konteks kalimat, menentukan intisari dari (isi) sebuah kalimat, menangkap ide pokok dari suatu paragraf, menangkap beberapa pokok dari suatu wacana, menarik kesimpulan dari suatu wacana.

a. Penyusunan Butir Soal

Dibuat terdiri dari empat soal dengan kisi-kisi sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Pedoman Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

3.9 Kompetensi Dasar: Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

Tingkat Pemahaman	Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Taksonomi Bloom	Tingkat Kesukaran
Literal	Siswa dapat menuliskan pesan moral dalam sebuah cerita	4	1	C1 (Mengingat)	Mudah
Inferensial	Siswa dapat menyimpulkan bacaan	5	1	C2 (Memahami)	Sukar
Literal	Siswa dapat menguraikan siapa tokoh-tokoh atau sifat dalam bacaan	3	1	C4 (Menganalisis)	Mudah
Interpretatif	Siswa dapat memberikan pendapatnya dalam sebuah bacaan	1	1	C5 (Mengevaluasi)	Sukar
Kritis	Siswa dapat memberikan saran	2	1	C5 (Mengevaluasi)	Sedang

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Tingkat Kesukaran			Skor maksimal
			Md	Sd	Skr	
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	Memahami gagasan yang disampaikan secara tersirat dan tersurat.	1			√	30
	Siswa dapat menuliskan pesan moral dalam sebuah cerita.	4	√			10
	Siswa dapat memberikan saran	2		√		20
	Meyimpulkan isi bacaan dengan tepat	5			√	30
	Menyebutkan tokoh dan sifat dalam cerita dengan tepat	3	√			10
Jumlah skor Maksimal						100

Tabel 3. 3 Rubrik Skor Penilaian Kemampuan Membaca Pemahaman

b. Menyusun Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian disusun untuk memperoleh data yang dapat mengetahui kemampuan membaca pemahaman peserta didik yang ditetapkan melalui frekuensi munculnya kesalahan-kesalahan jawaban dalam pengerjaan soal tes yang diberikan.

Menurut Purwanto (dalam Oktavian & Roepajadi, 2021, hlm. 58) teknik pemberian skor adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{R}{M} \times 100\%$$

N = nilai yang dicari

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimal semua item tes

100% = bilangan tetap

Perhitungan skor tes membaca pemahaman siswa dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor yang di dapat oleh subjek penelitian. Hasil penghitungan skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian.

Langkah-langkah penyusunan pemberian skor tes kemampuan membaca pemahaman adalah:

- Menentukan rentang skor dengan menghitung skor maksimal dan minimal
- Menentukan jumlah kelas kategori penilaian. Peneliti menggunakan empat kategori penilaian, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.
- Menghitung interval skor dengan rumus, yaitu:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

- Mengubah skor tes kemampuan membaca pemahaman kedalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Perhitungan tes kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

skor maksimal 100

skor minimal 0

jumlah kategori 4

Setelah menghitung skor tes kemampuan membaca pemahaman siswa yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam kategori penilaian.

Tabel 3. 4 Keterangan Ketuntasan Belajar Individu

No	Nilai	Keterangan
1.	≥ 75	Tuntas
2.	≤ 75	Belum Tuntas

Tabel 3. 5 Kategori Penilaian Membaca Pemahaman

Rentang Nilai Presentase	Deskripsi
85-100%	Sangat Tinggi
75-84%	Tinggi
60-74%	Rendah
$\leq 59\%$	Sangat Rendah

Hasil perhitungan nilai siswa dari tiap-tiap tes ini kemudian dibandingkan antara hasil setiap tes fase *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *beline-2* (A2) yang dijadikan dasar untuk mengetahui persentase kemampuan membaca pemahaman menggunakan media *big book*

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan data yang diperoleh dari satu kegiatan atau proses dalam pengumpulan data yang diperoleh dari pemanfaatan bukti temuan lapangan yang akurat dengan sistem pencatatan yang baik dan dikumpulkan dalam berbagai sumber baik, karya, gambar atau monumental dari seseorang dan lain-lain (Suharsimi dalam Saraswati & Djazari, 2018, hlm. 19).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini ditetapkan untuk mempermudah peneliti dalam menjawab seluruh permasalahan dalam penelitian dengan teknik-teknik sebagai berikut.

3.6.1 Observasi

Teknik pengujian observasi dilakukan sebelum proses *baseline-1* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Maka, proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi *partisipan observation* (observasi berperan serta) dan *non partisipan observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi struktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2017, hlm. 145).

3.6.2 Teknis Tes

Teknik pengujian dilakukan untuk memperoleh data tentang peningkatan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan media *big book* sebelum pemberian intervensi, selama intervensi, dan selama refleksi. Maka menurut (Sappaile, 2007, hlm. 4) bahwa tes adalah "prosedur sistematis yang dibuat yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab, atau direspon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan" (Sappaile, 2007, hlm. 4).

Tes kemampuan komunikasi yang diberikan kepada peserta didik dilakukan secara bertahap, terencana, sesuai dengan fase yang sudah ditetapkan. Setiap fase

memiliki database yang disebut *Baseline-1* sebagai alat ukur untuk mengetahui keadaan keterampilan awal siswa, kemudian dilakukan intervensi agar peneliti memperoleh data keterampilan subjek penelitian selama kegiatan intervensi. *Baseline-2* adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemahaman membaca siswa setelah diberikan proses intervensi. Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan data mentah atau data utama yang diolah dengan cara dirata-ratakan setiap fase, kemudian dibuat grafik dan diberi keterangan.

3.6.3 Dokumentasi

Data yang dikumpulkan melalui studi dokumentasi yang diperoleh bisa "berbentuk tulisan, gambar, atau kaya-karya monumental dari seseorang" (Sugiyono, 2017, hlm. 240)

3.7 Analisis Instrumen

Pengujian instrumen harus dilakukan sebelum instrumen dipakai untuk mengetahui kualitas instrumen dan untuk menghindari pertanyaan yang tidak dimengerti oleh responden dan subjek. Instrumen yang digunakan untuk mengukur data harus merupakan instrumen yang valid. Valid artinya alat yang digunakan dapat mengukur objek yang akan diukur. Hasil penelitian yang efektif dan reliabel yang diharapkan, sehingga instrumen penelitian yang digunakan harus instrumen yang valid dan reliabel.

Syarat mutlak untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan reliabel adalah penggunaan instrumen yang valid dan reliabel. Jika menggunakan instrumen yang belum tervalidasi dan reliabel, ada risiko hasil penelitian yang diperoleh menjadi data yang sulit dipercaya kebenarannya. Setelah instrumen tersusun, kemudian diuji oleh wali kelas IV (*Judgment Expert*).

3.8 Analisis Data

Dari serangkaian data yang dikumpulkan melalui praktik yang baik dan benar, memudahkan langkah dalam analisis data, yaitu kegiatannya melibatkan responden baik secara struktural maupun non struktural. Data dikumpulkan dan kemudian menginput data, konfirmasi data, pencocokan data lapangan dengan pakar, dosen dan rekan, dan beberapa guru di tingkat sekolah yang sama. Sehingga karakteristik data benar-benar memberikan kontribusi yang sesuai, sehingga

peneliti memahami hasil penelitian secara umum dan dapat merespon secara baik terhadap permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Data penelitian subjek tunggal ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 147) menjelaskan bahwa "statistik deskriptif merupakan statisrik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi". Dijelaskan juga dalam statistik deskriptif untuk mempresentasikan data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Hasil analisis data peneliti mempresentasikan ke dalam grafik dengan tujuan untuk menampilkan perubahan data fase *baseline* dan intervensi.

Demikian halnya dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *big book* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa

Di dalam penelitian ini peneliti memberikan faktor penilaian pada frekuensi kemampuan partisipan atas kemampuan membaca pemahaman. Menurut (Sunanto, Takeuchi & Nakata, 2005, hlm. 96) menjelaskan bahwa di dalam sebuah "penelitian analisis data dengan *Single Subjek Research (SSR)* harus mengandung unsur-unsur dan komponen-komponen penting yang dianalisis mulai dari kestabilan data, kecenderungan data, level perubahan data, rata-rata untuk setiap kondisi data, data *overlapping*", dengan langkah-langkah analisis data dalam kondisi dan analisis antar kondisi dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Kondisi

Menganalisis setiap data pada kondisi tertentu secara tersendiri. Berikut adalah komponen yang dianalisis diantaranya:

a. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah kesesuaian antara jumlah data dalam sebuah tindakan yang menggunakan beberapa rangkaian dalam suatu kondisi. Pada dasarnya yang menentukan panjang kondisi bukanlah banyaknya point melainkan tingkat kestabilan data. Apabila pengukuran pada kondisi belum menunjukkan kestabilan

dan level tertentu maka pengukuran harus dilakukan sampai diperoleh dan level tertentu.

b. Kecenderungan Arah Grafik (*trend*)

Kecenderungan arah dapat dilihat dari garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi berada di atas atau di bawah garis lurus tersebut sama banyak. Kecenderungan arah grafik menunjukkan perubahan setiap data *path* (jajak) dan sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu meningkat, mendatar, dan menurun. Ada dua cara untuk menentukan kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode *freehand* adalah mengamati secara langsung terhadap data point pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data point menjadi dua bagian. Sedangkan metode *split-middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data point nilai ordinatnya.

c. Level stabilitas (*level stability*),

Level stabilitas menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang kelompok data tertentu. Menurut Sunanto, Takeuchi & Nakata (2005, hlm. 94) menjelaskan bahwa,

"Secara umum jika 80% - 90% data masih berada pada 15% di atas dan di bawah mean, maka data dikatakan stabil. Untuk menentukan tingkat stabilitas data biasanya digunakan persentase penyimpangan dari mean sebesar (5, 10, 12, dan 15%). Persentase penyimpangan terhadap mean yang digunakan untuk menghitung stabilitas digunakan yang kecil (10%) jika data mengelompok di bagian atas dan digunakan persentase besar (15%) jika data mengelompok di bagian tengah maupun bagian bawah".

Adapun langkah-langkah menentukan kecenderungan stabilitas adalah sebagai berikut.

1) Menentukan rentang stabilitas dengan rumus:

$$\text{Rentang Stabilitas} = \text{Nilai tertinggi} \times \text{Kriteria stabilitas}$$

2) Menentukan *mean level* dengan cara menjumlahkan semua data yang ada pada koordinat dibagi dengan banyak data.

3) Menentukan batas atas dengan rumus:

$$\text{Batas Atas} = \text{Mean Level} + \frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas}$$

4) Menentukan batas bawah dengan rumus:

$$\text{Batas Bawah} = \text{Mean Level} - \frac{1}{2} \text{ Rentang Stabilitas}$$

5) Menghitung persentase stabilitas (PS)

$$\text{PS} = \frac{\text{BR}}{\text{BP}} \times 100\% \text{ (Sunanto, 2005, hlm. 110)}$$

Keterangan :

PS = Persentase stabilitas

BR = Banyak data dalam rentang

BP = Banyak data point sesi

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan adalah merupakan tingkat perubahan antar data yang merupakan selisih dari yang diperoleh pertama kali dengan data terakhir. Berikut cara menghitung level perubahan:

- 1) Menentukan berapa besar data point (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi.
- 2) Kurangi data yang besar dengan data yang kecil.
- 3) Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik (*therapeutic*) atau memburuk (*contra therapeutic*) sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajarannya.

e. Jejak data (*path data*)

Jejak data merupakan perubahan data dari suatu data dengan yang lainnya pada situasi adanya tiga kemungkinan naik, turun atau datar.

f. Level stabilitas dan rentang

Rentang adalah data antara data terendah dengan data tertinggi dalam satu kondisi. Level stabilitas dan rentang dapat ditentukan dengan cara memasukan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Jika tidak stabil disebut variabel.

2. Analisis antar kondisi

Yang perlu dianalisis untuk analisis antar kondisi meliputi, jumlah variabel, perubahan *trend* dan efeknya, perubahan stabilitas, perubahan level, dan persentase *overlap* (Sunanto, Takeuchi & Nakata, 2005, hlm. 118).

Terdapat lima komponen dalam analisis visual menurut (Sunanto, 2005, hlm.104), yaitu sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Variabel yang diubah untuk menentukan dengan jelas pengaruh variabel bebas (intervensi) hanya pada variabel terikat (perilaku *behavior*), peneliti perlu fokus pada perubahan perilaku behavior baik dalam kondisi *baseline* maupun intervensi. Jika hanya satu variabel terikat yang benar-benar berubah antara fase *baseline* dan fase intervensi ini mengidentifikasi pengaruh pada perilaku target behavior.

b. Perubahan kecenderungan arah dan pengaruhnya

Dilihat dari kondisi *baseline* 1 setelah dilakukan intervensi menunjukkan adanya perubahan arah dan efeknya pada masing-masing kondisi. Berdasarkan data yang diambil dari analisis kecenderungan arah tersebut, maka efek dari perubahan arah berpengaruh pula pada perubahan setiap data *path* (jajak) dan sesi ke sesi (waktu-ke waktu).

c. Perubahan stabilitas dan pengaruhnya

Untuk menentukan perubahan stabilitas dapat dilakukan dengan melihat analisis kecenderungan stabilitas pada masing-masing fase. Data yang diperoleh menggambarkan perubahan dari variabel ke stabil, atau tidak mengalami perubahan ditunjukkannya arah datar, naik dan turun secara terus menerus.

d. Perubahan tingkat data (level)

Menentukan perubahan level dengan cara menentukan data point pada kondisi baseline pada sesi terakhir dan sesi pertama pada kondisi intervensi, kemudian dihitung selisihnya.

e. *Dara overlap*

Menurut Sunanto, Takeuchi & Nakata (2005, hlm. 115) untuk menentukan *overlap* data pada kondisi baseline (A) dengan intervensi (B) dengan cara:

- 1) Melihat kembali batas atas dan bawah pada kondisi baseline
- 2) Menghitung ada berapa data point pada kondisi intervensi yang berada pada rentang kondisi.
- 3) Perolehan pada langkah 2) dibagi dengan banyaknya data point dalam kondisi kemudian dikalikan 100%. Semakin kecil persentase overlap semakin baik pengaruh intervensi terhadap target behavior.

Pada penelitian ini, data hasil diperoleh dianalisis sedemikian rupa dengan teknik visual grafik (*Visual Analysis of Grafik data*), selanjutnya data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen dari setiap kondisi A-B-A. Untuk menunjukkan visualisasinya digunakan grafik sebagai gambaran perubahan dari setiap kondisi pada interval tertentu.

Data survei dari penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan metode analisis visual grafik (*visual analysis of grafik data*). Artinya, kami membuat data persentase pada grafik dan menganalisis data berdasarkan komponen dari setiap kondisi (A-B-A). Grafik dalam survei ini digunakan untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi dalam jangka waktu tertentu.